



**Prosiding
Seminar Nasional
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia

Linda Rahma Dhani Saputri¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ir2490427@gmail.com

abstrak— Puisi adalah karya seni yang mempunyai sifat imajinatif yang bisa dikaji dari berbagai macam aspek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis unsur intrinsik puisi Sang Pemilik Fajar. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kata, frasa, dan klausa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik Sang Pemilik Fajar karya Laila Dwi Kurnia terdiri dari 1) Tema puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia, 2) Majas puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia, 3) Diksi puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia, 4) Rima puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia, 5) Amanat puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia, 6) Sudut pandang puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia, dan 7) Tipografi puisi Sang Pemilik Fajar karya Laila Dwi Kurnia. Simpulan penelitian ini terdapat 7 analisis unsur intrinsik puisi Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia.

Kata kunci— Puisi, Unsur Intrinsik, dan Puisi Sang Pemilik Fajar

abstract— Poetry is a work of art that has an imaginative nature that can be studied from various aspects. The purpose of this study is to determine the results of the analysis of the intrinsic elements of the poem *The Owner of the Dawn*. The method in this research is qualitative research. The data sources in this research include words, phrases, and clauses. The data collection technique in this research uses the techniques of listening, noting, and engaging, as well as using content analysis content from Milles and Huberman. The result of this research is the analysis of the intrinsic elements of *Sang Pemilik Fajar* by Laila Dwi Kurnia consisting of 1) The theme of the poem *The Owner of the Dawn* by Laila Dwi Kurnia, 2) Majas poem *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 3) Diction poem *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 4) Rhyme poem *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 5) Mandate poem *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 6) Point of view poem *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, and 7) Typography of the poem *The Owner of Dawn* by Laila Dwi Kurnia. This research concludes that there are 7 intrinsic elements analysis of the poem *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*.

Keywords— Poetry, Intrinsic Elements, and *The Owner of the Dawn* Poem

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya seni yang mempunyai sifat imajinatif yang bisa dikaji dari berbagai macam aspek (Umar dkk., 2021) Puisi disebut juga metode guna menuangkan isi dari pikiran serta perasaan seorang penyair melalui tulisan dalam penyusunan sebuah frase (Wasidatun dkk., 2023) yang dapat membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi dalam susunan-susunan yang berirama (Wulansari, 2017). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ganie dalam Hasanah

dkk (2019), puisi memiliki fungsi yaitu untuk memengaruhi pembaca akan kebenaran sebuah moral dan menyebarkan kebenaran moral tersebut. Puisi juga terikat oleh rima, bait, irama, sajak, lirik serta keindahan kata (Vitasari dan Hasanudin, 2022). Kesimpulan pengertian puisi yaitu sebuah karya sastra yang dibuat oleh penulis yang menggunakan kata kiasan yang mempunyai makna tersirat dan nilai estetika (Lestari dkk., 2023) serta menggunakan gaya bahasa atau majas guna menimbulkan efek tersendiri (Fathoni dan Hasanudin, 2022). Puisi juga mempunyai banyak jenis.

Jenis-jenis puisi dibedakan menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru (Winarti dan Izar, 2020). Puisi lama adalah bentuk puisi yang berasal dari kesusastraan Melayu yang biasa disebut juga dengan nama gurindam (Fitrah, 2018). Aturan dalam puisi lama terkait jumlah kata dalam 1 baris, jumlah baris dalam 1 bait, rima atau sajak, jumlah suku kata dalam 1 baris, dan irama (Yanti dkk., 2018). Pantun dan syair termasuk dalam bagian dari puisi lama atau gurindam (Suhita, 2017). Selain puisi lama ada juga puisi baru.

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan baik dari aturan garis, rima, maupun suku kata (Launjara, 2024) serta sudah tidak terikat lagi dengan syarat seperti syair, pantun, ataupun mantra, maka puisi ini banyak disebut dengan sebutan puisi kontemporer (Devianty, 2021). Puisi baru memiliki bentuk yang lebih bebas dibandingkan puisi lama (Rahimah, 2017). Selain jenis-jenis, puisi juga memiliki unsur pembangun yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur luar dari sebuah karya fiksi yaitu pengarang karya itu sendiri (Pramidana, 2020) yang ikut mempengaruhi penciptaan sebuah karya sastra meliputi latar belakang pengarang, pandangan hidup atau keyakinan, adat istiadat, politik, sejarah, dan ekonomi (Sidiqin dan Ginting, 2021). Unsur ekstrinsik puisi juga disebut sebagai suatu komponen yang berada di luar puisi yang terkait unsur sosial, biografi, serta nilai (Rahmawati, 2022).

Sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam batang tubuh karya sastra atau sebagai fondasi karya sastra tersebut (Martani, 2020). Unsur intrinsik berada di dalam suatu karya sastra yang sangat khas sebagai pembentukan puisi (Septiani dan Sari, 2021). Terdapat cara untuk menentukan sebuah unsur intrinsik puisi yaitu dapat dilihat dari dalam unsur fisik dan batin puisi (Tresnawati dan Indihadi, 2018).

Berikut contoh puisi *Sang Pemilik Fajar* karya Laila Dwi Kurnia


 Karya: Laila Dwi Kurnia

dikala sang surya
 yang menampakkan dirinya
 sepercik cahaya menyinari diri
 gema dalam hati mengagungkan nama-Nya
 ialah Tuhanku sang pemilik semesta ini
 aliran air yang kian menetes membasahi bumi
 perlahan-lahan mensucikan tubuh kotor ini
 seperti terpaan angin yang menerjangku
 dibawah jiwa ini untuk menyembah-Nya
 kumengadahkan
 kedua tangan
 merintihku
 dalam diam
 memohonkan
 ampun sembari
 berlindung kepada-Nya
 dialah Tuhanku sang pemilik fajar subuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta puisi *Sang Pemilik Fajar*, puisi tersebut terilhami dari Q.S Al-Falaq ayat 1, yang berisi tentang permohonan perlindungan kepada Tuhan, dimana penulis mengungkapkan kekaguman dan pengagungan kepada Tuhan yang menguasai fajar. Puisi tersebut menggunakan gaya bahasa metafora dan religius. Metafora digunakan untuk menggambarkan keindahan alam dan hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan. Religi digunakan dalam ungkapan pemujaan dan permohonan ampun kepada Sang Pencipta. Filosofi pohon beringin dalam puisi tersebut menggambarkan keteguhan dan perlindungan. Pohon beringin yang kuat dan besar mekembangkan iman yang kokoh dalam menghadapi cobaan hidup. Pohon beringin juga memberikan perlindungan kepada siapa saja yang ada di bawahnya, sama saja dengan Tuhan memberikan perlindungan kepada umat-Nya. Secara keseluruhan puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan kebesaran Tuhan yang menguasai alam semesta dan fajar, serta penting untuk mencari perlindungan, penyucian diri, dan memohon ampun kepada-Nya. Amanat ini mencerminkan keutamaan berdoa dan berserah diri kepada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk menghasilkan data yang deskriptif berupa kata yang tertulis maupun lisan (Haryono, 2023) yang digunakan penelitian objek yang alamiah (Ali, 2022). Metode penelitian kualitatif menggunakan data untuk sesuatu yang mempunyai makna intrinsik (Somantri, 2005).

Penelitian kualitatif digunakan karena tidak memakai angka atau statistik. Hal ini dapat digunakan untuk melakukan pendekatan secara intens agar memperoleh data yang faktual. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, serta klausa. Berdasarkan puisi berjudul *Sang Pemilik Fajar* Karya Laila Dwi Kurnia.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik catat, dan teknik libat. Teknik simak yaitu dimana peneliti tidak terlibat ke dalam dialog orang yang dengan berbicara dan dilanjutkan dengan teknik catat (Sudaryanti dalam Kamiluddin, 2023). Teknik catat adalah teknik mencatat data atau kalimat yang diperoleh (Nisa, 2018). Teknik catat dilakukan oleh peneliti dengan pengelompokan data dan memilih untuk dijadikan kesatuan utuh yang bisa dianalisis (Andhini dan Arifin (2021). Teknik libat ialah teknik menyadap bahasa seseorang yang dilakukan dengan cara ikut terlibat sambil menyimak dalam pembicaraan (Firdaus dkk., 2020). Pada penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan membaca teks puisi secara berulang, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat hal penting dalam teks puisi, dan terakhir yaitu teknik libat yang dimana dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pencipta puisi terkait hal penting seperti unsur intrinsik.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu konten analisis menurut Milles dan Hubberman yang dibagi menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Ketiga langkah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya untuk menyimpulkan dan memilih data pada konsep serta tema tertentu (Rijali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan perangkuman atau penyimpulan data hasil wawancara kepada pencipta puisi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dan menyajikan data yang bersifat deskriptif yang bisa menimbulkan penarikan kesimpulan pada saat mengambil tindakan (Ulfa dkk., 2021). Pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara pengambilan uraian deskripsi yang lengkap.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dan pendapat dengan cara menjelaskan serta mengekspresikan tentang struktur yang sedang diteliti (Masfingatin, 2014). Pada penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diteliti pada puisi *Sang Pemilik Fajar* Karya Laila Dwi Kurnia bahwa puisi tersebut mengandung unsur intrinsik.

Teknik validasi penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan terhadap keabsahan suatu data (Moelong dalam Pratiwi dkk., 2021). Menurut Hasanah (2017) jenis teknik triangulasi dibagi menjadi empat yaitu triangulasi metode, sumber, teori, dan peneliti. Triangulasi metode adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan data dengan melakukan kegiatan wawancara bebas serta terstruktur (Susanto dan Jailani, 2023). Sedangkan triangulasi sumber adalah mengambil data dan menguji dari berbagai sumber yang didapat

(Alfansyur dan Mariyani, 2020). Menurut Kaharuddin (2021) triangulasi teori merupakan teknik melakukan sinkronisasi teori yang digunakan oleh peneliti sehingga peneliti bisa mencari teori lebih tepat. Sampai pada teknik triangulasi yang terakhir yaitu triangulasi peneliti yang berarti memerlukan tiga data untuk perbandingan dalam penelitian (Ramadhini dan Khowiyah, 2022). Teknik triangulasi digunakan pada penelitian ini dengan cara wawancara guna memperoleh data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Sang Pemilik Fajar* karya Laila Dwi Kurnia memiliki unsur intrinsik puisi. Analisis unsur intrinsik puisi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tema puisi *Sang Pemilik Fajar* Karya Laila Dwi Kurnia

Puisi *Sang Pemilik Fajar* Karya Laila Dwi Kurnia mengandung tema ketuhanan. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Ialah Tuhanku sang pemilik semesta ini (Kurnia, 2024).

Bait ini menerangkan tentang sesungguhnya Tuhan pemilik alam semesta. Pembaca akan sadar makna akan kalimat ini dan memahami bahwa manusia selalu berlindung kepada Tuhan dalam menghadapi cobaan hidup. Sesungguhnya Tuhan maha besar dan maha penolong. Selain itu juga terdapat bait yang menunjukkan tema ketuhanan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dialah Tuhanku sang pemilik fajar subuh (Kurnia, 2024).

Bait tersebut juga menerangkan tentang tema ketuhanan dimana terdapat kata "Tuhanku" pada baris terakhir puisi. Tuhan pemilik segalanya termasuk fajar subuh. Manusia hanya bisa berdoa dan berlindung kepada Tuhan sang pemilik segalanya.

Secara keseluruhan, puisi *Sang Pemilik Fajar* Karya Laila Dwi Kurnia terdapat suatu pesan yang disampaikan kepada manusia bahwa Tuhan sang pemilik segalanya. Kita manusia yang hanya bisa memohon ampunan dan perlindungan kepada Tuhan. Selebihnya itu urusan Tuhan, manusia hanya bisa percaya dan terus percaya akan kekuasaan Tuhan.

Menurut Jackman dalam Maryatun (2017) tema merupakan suatu konsep yang sangat luas contohnya lingkungan, musim, dan masih banyak lagi. Tema disebut juga gagasan pokok yang diambil penulis sehingga penulis bisa mengembangkan puisinya (Wirawan, 2017). Menurut Dambudjai (2018) menyebutkan bahwa tema dapat diartikan sebagai makna dari karya sastra yang menjelaskan unsur-unsur secara sederhana.

2. Majas puisi *Sang Pemilik Fajar* Karya Laila Dwi Kurnia

Puisi *Sang Pemilik Fajar* Karya Laila Dwi Kurnia memiliki majas metafora. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Sang pemilik fajar subuh (Kurnia, 2024).

Bait tersebut berada di baris terakhir dalam puisi. Bait tersebut mengandung majas metafora. Metafora sendiri digunakan untuk menggambarkan keindahan alam dan hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan. Sang pemilik fajar subuh artinya yaitu Tuhan. Tuhan sudah pasti dianggap sebagai pemilik segalanya dalam arti bahwa Tuhan adalah sumber dari semua keberadaan dan kekuatan, serta memiliki kekuasaan atas alam semesta. Selain itu terdapat gaya bahasa religius yang terdapat pada puisi diatas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dikala sang surya yang menampakan dirinya, sepercik cahaya menyinari diri, gema dalam hati mengagungkan namaNya (Kurnia, 2024).

Bait tersebut terdapat pada baris pertama hingga keempat pada puisi. Itu menunjukkan penghormatan dan pengakuan penulis terhadap kekuasaan Tuhan. Penggunaan bahasa tersebut menunjukkan pengaruh agama serta spiritualitas dalam puisi.

Menurut Salwia dkk (2022) majas metafora adalah kata kiasan yang hampir sama dengan aslinya. Metafora dianggap sebagai gaya bahasa yang memiliki makna kiasan atau bisa disebut figuratif (Prayogi dan Oktavianti, 2020). Keraf dalam Ekoyanantiasih (2015) juga menjelaskan bahwa majas metafora selalu bergantung pada suatu konteks.

3. Diksi puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*

Puisi *Sang Pemilik Fajar* karya Laila Dwi Kurnia memiliki diksi konotatif. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Sang pemilik fajar (Kurnia, 2024).

Bait tersebut berada di baris paling akhir pada puisi. Bait tersebut menggambarkan Tuhan dengan cara puitis bukan sekedar pemilik waktu fajar secara harfiah. Tuhan menjadi sumber dari segala ciptaan-Nya termasuk fajar. Manusia selalu berdoa kepada Tuhan dan meminta pertolongan karena Tuhan sang pemilik segalanya. Sehingga pembaca akan lebih merasakan akan keberadaan Tuhan. Selain itu terdapat diksi konotatif yang terdapat pada puisi diatas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aliran air yang kian menetes (Kurnia, 2024).

Bait tersebut berada di baris keenam pada puisi. Bait tersebut menjadi simbol proses penyucian yang perlahan dan mendalam, bukan hanya air yang jatuh. Secara umum menyatakan bahwa manusia yang selalu melakukan penyucian diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Menurut Meldiana dkk. (2021) diksi diartikan sebagai tulisan yang menarik yang mudah dipahami oleh pembaca. Diksi konotatif yang berarti menggunakan

kata-kata yang menimbulkan rasa tersendiri yang digunakan oleh penyair pada suatu karangan (Yunata, 2013). Diksi digunakan guna menyampaikan gagasan dan gaya bahasa untuk mengungkapkan hal yang baik pada suatu situasi (Renovriskha dan Fitriana, 2022).

4. Rima puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*

Puisi *Sang Pemilik Fajar* karya Laila Dwi Kurnia tidak memiliki rima yang beraturan. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Dikala sang surya (Kurnia, 2024).

Yang menampakkan dirinya (Kurnia, 2024).

Sepercik cahaya menyinari diri (Kurnia, 2024).

Gema dalam hati mengagungkan nama-Nya (Kurnia, 2024).

Ialah Tuhanku sang pemilik semesta ini (Kurnia, 2024).

Bait di atas adalah lima baris pertama pada puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*. Bait tersebut sebagai contoh bahwa puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia* tidak memiliki rima yang beraturan. Seperti yang ditulis pada puisi tersebut, tidak ada pola suara yang konsisten di akhir baris. Selain itu terdapat contoh rima lain yang terdapat pada puisi diatas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aliran air yang kian menetes membasahi bumi (Kurnia, 2024).

Perlahan-lahan mensucikan tubuh kotor ini (Kurnia, 2024).

Seperti terpaan angin yang menerjangku (Kurnia, 2024).

Dibawah jiwa ini untuk menyembah-Nya (Kurnia, 2024).

Bait tersebut berada di tengah-tengah puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*. Bait tersebut terletak pada baris keenam hingga kesembilan pada puisi. Seperti yang tertulis pada puisi, bait tersebut tidak pula memiliki rima yang beraturan atau dikatakan rima bebas. Selain itu terdapat contoh rima lain yang terdapat pada puisi diatas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kumengadahkan (Kurnia, 2024).

Kedua tangan (Kurnia, 2024).

Merintihku (Kurnia, 2024).

Dalam diam (Kurnia, 2024).

Memohonkan (Kurnia, 2024).

Ampun sembari (Kurnia, 2024).

Berlindung kepada-Nya (Kurnia, 2024).

Dialah Tuhanku sang pemilik fajar subuh (Kurnia, 2024).

Bait tersebut berada pada baris kesepuluh hingga baris terakhir puisi. Seperti yang sudah tertulis pula, bait tersebut tidak memiliki rima yang beraturan. Penulis sering kali menggunakan rima bebas untuk mengatur baris dan membuat puisi menjadi lebih unik.

Menurut Humaira dkk (2022) rima bebas adalah aturan suku kata yang bebas dan tidak teratur. Rima terlihat seperti bunyi pada puisi, baik pada baris atau bait puisi (Gloriani dan Novia, 2012). Rima juga dikatakan sebagai bunyi setiap akhir pada puisi (Jayakandi, 2023).

5. Amanat puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*

Puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia* terdapat amanat sangat mendalam. Amanat dalam puisi tersebut menggambarkan manusia selalu mencari perlindungan dan pengampunan dari Tuhan. Seperti yang terdapat pada kalimat "berlindung kepadaNya". Sehingga puisi tersebut memiliki unsur intrinsik amanat. Amanat adalah suatu pesan pengarang yang disampaikan kepada pembaca lewat sebuah karya (Amral dan Azlin, 2021). Pasaribu dkk (2024) menyebutkan bahwa amanat adalah kata lain dari pesan yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca sebuah puisi. Amanat pada puisi dimaksudkan penyair untuk menyampaikan pesan kepada pembaca (Baharuddin, 2017).

6. Sudut pandang puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*

Puisi *Sang Pemilik Fajar karya Laila Dwi Kurnia* memiliki sudut pandang orang kedua. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tuhanku sang pemilik fajar subuh (Kurnia, 2024).

Bait tersebut memiliki sudut pandang orang kedua yang ditunjukkan oleh penggunaan kata ganti "dia" atau "dirinya" yang merujuk pada subjek "Tuhanku". Sudut pandang orang kedua digunakan oleh penulis karena dapat membantu pembaca untuk lebih memahami karakter atau perspektif orang lain dalam sebuah karya. Pembaca seolah diajak bicara langsung dengan subjek puisi tersebut, sehingga menghasilkan pengalaman membaca yang lebih personal.

Sudut pandang merupakan kedudukan pengarang di dalam karya sastra (Suroto dalam Hartati, 2017). Sudut pandang juga diartikan cara seorang pengarang menampakkan pelaku atau subjek di dalam karya sastra (Suryadi dan Nuryatin, 2017). Menurut Armariena dan Murniviyanti (2017) menyebutkan bahwa sudut pandang orang kedua adalah kata ganti orang kedua yang sedang dibicarakan yang merujuk pada kata kamu ataupun engkau.

7. Tipografi puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*

Puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia* memiliki tipografi berbentuk pohon beringin. Filosofi pohon beringin pada puisi tersebut menggambarkan keteguhan dan perlindungan, pohon beringin yang kuat dan besar melambangkan iman yang kokoh dalam menghadapi cobaan hidup, dan pohon beringin juga memberikan perlindungan kepada siapa saja yang berada di bawah pohon tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia* memiliki unsur intrinsik berupa tipografi. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Zainudin (2021) tipografi merupakan metode membuat kata-kata menjadi sebuah gambaran. Tipografi juga merupakan seni untuk mengatur huruf sehingga membentuk artistik dan fungsional (Hananto, 2020). Menurut Rahman dkk (2018) pemilihan tipografi berguna untuk menarik perhatian dan menumbuhkan rasa keingintahuan cara membuat tipografi pada pembaca.

SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada puisi *Sang Pemilik Fajar karya Laila Dwi Kurnia* yaitu 1) Tema puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 2) Majas puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 3) Diksi puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 4) Rima puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 5) Amanat puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, 6) Sudut pandang puisi *Sang Pemilik Fajar Karya Laila Dwi Kurnia*, dan 7) Tipografi puisi *Sang Pemilik Fajar karya Laila Dwi Kurnia*.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5. <http://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>.
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i2.202>.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di Sma. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 23-35. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2850>.
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dengan Metode Image Streaming dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 88-115. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i1.1287>.
- Baharuddin, B. (2017). Penerapan Teknik Brainstorming terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas VI SD Inpres Lappara Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 4(1), 7-19. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/1214>.
- Dambudjai, R. J. (2018). Analisis Tema dan Amanat dalam Novel "Jangan Pergi, Lara" oleh Mira Widjaja. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas SAM Ratulangi*, 1(1), 1-5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/18785>.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>.
- Ekoyanantiasih, R. E. (2015). Majas Metafora dalam Pemberitaan Olahraga di Media Massa Cetak. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 15-23. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i1.146>.

- Fathoni, M. A., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi pada Anak SMP. *In Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)*, 1(1), 10-15. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1267>.
- Firdaus, N. M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 03-05 Tahun di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 110-119. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8113>.
- Fitrah, Y. (2018). Memahami Kembali Puisi Lama "Gurindam 12" Karya Raja Ali Haji; Suatu Nilai Kemanusiaan dalam Menjaga Karakter Bangsa Era Milenial. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 126-133. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/1298>.
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis Diksi, Rima, dan Gaya Bahasa pada Puisi karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-3. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v1i1.143>.
- Hananto, B. A. (2020). Tinjauan Tipografi dalam Konteks Industri 4.0. *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 3(1), 132-139. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/278>.
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2), 1-10. <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>.
- Humaira, H. W., Firdaus, A., & Suparman, F. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Syukur dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Cukup Lebih Baik"). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 378-389. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7346>.

- Jayakandi, J. (2023). Rima pada Lirik Lagu Album Benyamin Sueb. *Deiksis*, 15(3), 268-277. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v15i3.20990>.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Kamiluddin, U. (2023). Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Live Tiktok (Tinjauan Sociolinguistik). *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 164-174. <https://doi.org/10.33603/5y5nvy79>.
- Launjara, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 56-57. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>.
- Lestari, Q. Y., Jannah, K. R., Rahayu, S. Y., & Damariswara, R. (2023). Analisis Unsur Intrinsik pada Puisi "Kepada Orang yang Baru Patah Hati" Karya Raditya Dika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 154-161. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.244>.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.
- Maryatun, I. B. (2017). Pengembangan Tema Pembelajaran untuk Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 41-47. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15679>.
- Masfingatin, T. (2014). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Teori Van Hiele. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(1), 1-8. <http://doi.org/10.25273/jipm.v3i1.496>.
- Meldiana, M., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis Penggunaan Diksi pada Artikel Berita Online Radar Karawang Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9918-9927. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2556>.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Pasaribu, R., Manangkot, V. E., & Sumampouw, M. M. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Déjeuner Du Matin Karya Jacques Prévert (Suatu Kajian Struktural). *Kompetensi*, 4(1), 15-21. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7734>.

- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 241-255. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4795>.
- Prayogi, I., & Oktavianti, I. N. (2020). Mengenal Metafora dan Metafora Konseptual. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-5. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v8i1.6807>.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi "Surat Cinta" Karya WS. Rendra. *Jurnal Education and Development*, 4(3), 93-93. <https://doi.org/10.37081/ed.v4i3.659>.
- Rahman, N. N., Utami, R. S., & Raden, A. Z. M. (2018). Analisis Tipografi pada Spanduk Pemasaran Perumahan. *Jurnal desain*, 5(03), 250-257. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i03.2572>.
- Rahmawati, D. (2022). Penerapan Model Flipped Classroom dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Melalui Microsoft Teams pada Peserta Didik Kelas X Sma N 2 Pati Tahun Ajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 93-94. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11264>.
- Ramadhini, D. A., & Kowiyah, K. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Kecepatan Menggunakan Teori Kastolan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2475-2488. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1581>.
- Renovriskha, M. D., & Fitriana, F. T. (2022). Penggunaan Diksi pada Judul Berita dalam Portal detik.com dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Bahasa Indonesia. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1-8. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/13719>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228-2231. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/937>.

- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. <https://journal.unas.ac.id/index.php/pujangga/article/download/1170/970>.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Suhita, S. (2017). Persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Puisi Lama Gurindam. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 152-169. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010201>.
- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322. <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/20261>.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tresnawati, H., & Indihadi, D. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas VA SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 32-40. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i2.7184>.
- Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223-1230. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1092>.
- Umar, U., Putri, N. Q. H., & Agustian, J. F. (2021). Analisis Strata Norma pada Puisi Elegi Sampah Karya Sri Setianingsih. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 31-39. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1448>.
- Vitasari, N., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Fitur Reels Instagram pada Pembelajaran Membaca Puisi Guna Mendukung Gerakan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 10-19. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/spbsi/article/view/1237>.
- Wasidatun, R., Azizah, R. N., & Wafa, I. (2023). Pendekatan Mimetik dalam Antologi Puisi Surat dari Ibu Karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3917-3925. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5870>.

- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). Eksperimentasi Model Pembelajaran Word Square pada Mata Kuliah Mengidentifikasi Jenis-Jenis Puisi dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Umsu. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.30596/bahterasia.v1i1.3739>.
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39-44. <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>.
- Wulansari, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 230-232. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.620>.
- Yanti, N., Gafar, A., & Rofii, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 67-76. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v2i2.74>.
- Yunata, E. (2013). Telaah Stilistika dalam Syair Burung Pungguk. *Jurnal Bahas*, 8(1), 75-82. <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/view/1321>.
- Zainudin, A. (2021). Tipografi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 7(1), 1-131. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/312>.